

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN GERAK DAN LAGU MELALUI VIDEO TERHADAP PERILAKU *HAND HYGINE* PADA ANAK DI SD NEGERI KEKE KECAMATAN TOBELO BARAT

*The Effect Of Health Education Using Movements And Songs Through Video On Hand Hygiene Behavior  
In Children At Keke Elementary School, West Tobelo Sub-District*

Grace Tanti Sarmatan<sup>1</sup>, Olivia Asih Blandina<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,  
Universitas Hein Namotemo - Tobelo

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo -Tobelo  
E-mail: [olivia.asih@gmail.com](mailto:olivia.asih@gmail.com)

Diterima : 30 Maret 2023

Disetujui : 17 Juni 2023

Diterbitkan : 19 Juni 2023

### Abstrak

kebersihan tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Tindakan *hand hygiene* adalah salah satu masalah yang timbul akibat *personal hygiene* yang kurang sehingga dapat meningkatkan berbagai penyakit pada anak di dunia. Perilaku *hand hygiene* adalah salah satu perilaku kesehatan dalam mencegah infeksi atau bakteri dan mikroorganisme yang ada pada tangan dengan cara mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, sehingga seseorang dapat terhindar dari berbagai resiko penyakit. Rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dikalangan masyarakat merupakan faktor risiko perilaku berbagai penyakit seperti diare, gangguan pernafasan termasuk penyakit Covid-19. Ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan merupakan faktor pemungkin terhadap suatu perilaku. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** edukasi kesehatan, kebersihan tangan, gerak dan lagu, perilaku *anak*

### Abstract

*Hand hygiene is the most important basic technique in infection prevention and control. The action of hand hygiene is one of the problems that arises due to lack of personal hygiene so that it can increase various diseases in children in the world. Hand hygiene behavior is one of the health behaviors in preventing infections or bacteria and microorganisms on the hands by washing hands using running water and soap, so that a person can avoid various risks of disease. The low habit of washing hands with soap among the public is a risk factor for the behavior of various diseases such as diarrhea, respiratory disorders including Covid-19 disease. The availability of facilities and infrastructure or health facilities is a possible factor for a behavior. Improper handwashing behavior using soap is still high in children, so it takes an increase in their knowledge and awareness of the importance of washing hands using soap and can be applied in everyday life.*

**Keywords:** health education, Hand hygiene, motion and songs, children behavior

### PENDAHULUAN

*Hand Hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan membersihkan tangan, baik dengan menggunakan sabun antiseptik di bawah air mengalir atau dengan menggunakan handrub berbasis alkohol dengan langkah-langkah yang sistematis sesuai urutan, sehingga dapat mengurangi jumlah bakteri yang berada pada

tangan. *Hand hygiene* (kebersihan tangan) merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi (Setiawati, 2019)

*Hand hygiene* pada anak merupakan salah satu cara memberdayakan anak agar dapat menolong dirinya sendiri sehingga dapat terhindar dari segala jenis penyakit dan juga

berbagai mikroorganisme, berbagai penyakit dapat menyerang anak jika anak tidak tau .menjaga kesehatan tangannya dengan baik seperti penyakit diare, infeksi kulit, cacangan, pada anak (Agustina *et al.*, 2017). Dengan demikian *Hand hygiene* pada anak adalah suatu tindakan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga anak-anak dapat terhindar dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui kontak tangan.

Tindakan *hand hygiene* adalah salah satu masalah yang timbul akibat *personal hygiene* yang kurang sehingga dapat meningkatkan berbagai penyakit pada anak di dunia. Dari data di Asia anak yang memiliki kurangnya perilaku *hand hygiene* yang paling tinggi terdapat di Asia selatan yang tepatnya di kota India, dari data yang di dapatkan di mana terdapat sebesar 0,4% anak yang meninggal dalam satu tahun yang di akibatkan oleh penyakit diare karena kurangnya perilaku *hand hygiene* yang di lakukan oleh anak (Febriana, 2019). Perilaku *hand hygiene* adalah salah satu perilaku kesehatan dalam mencegah infeksi atau bakteri dan mikroorganisme yang ada pada tangan dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, sehingga seseorang dapat terhindar dari berbagai resiko penyakit (Fisabilla, Claudia 2020).

Rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dikalangan masyarakat merupakan faktor risiko perilaku berbagai penyakit seperti diare, gangguan pernafasan termasuk penyakit Covid-19. Ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan merupakan faktor pemungkin terhadap suatu perilaku (Klien *et al.*, 2020). Kurangnya pengetahuan akan waktu-waktu cuci tangan

pakai sabun, cara cuci tangan pakai sabun yang baik menyebabkan masyarakat belum menjalankan perilaku cuci tangan yang benar (Klien *et al.*, 2020)

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi masyarakat di Indonesia yang berperilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun hanya 49,8% dan untuk provinsi Maluku Utara memiliki proporsi yang lebih rendah dari proporsi nasional yaitu 31,8%, menempati posisi keempat terendah di Indonesia setelah provinsi Nusa Tenggara Timur, Papua dan Aceh (Kemenkes, 2019)

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang datang (Depkes, 2010).

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi mendatang (Mas'udi, 2010).

Edukasi kesehatan adalah salah satu usaha atau bagian dari promosi yang bertujuan

menyampaikan atau memberikan pesan atau informasi pada setiap orang. Edukasi kesehatan adalah suatu pengalaman dalam memberikan materi dan pembelajaran yang dapat berpengaruh pada setiap kebiasaan, sikap dan juga pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan dari diri sendiri maupun masyarakat, dan juga ada beberapa sumber lain yang mengatakan bahwa edukasi kesehatan adalah suatu proses pemberian, pembelajaran yang bertujuan meningkatkan dari kemampuan suatu individu dalam merawat dan meningkatkan kesehatan (Septianto, D. N. 2020).

Dalam melakukan pendidikan kesehatan, terdapat banyak cara untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada penerima pendidikan. Berdasarkan (Notoatmodjo S, 2012) ada berbagai media dan metode dalam pembelajaran, mulai dari metode kelompok besar, kelompok kecil, metode ceramah, diskusi, demonstrasi, yang dibantu dengan media audio, visual, audio visual dan alat peraga. Dari berbagai jenis media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan dilihat.

Media audio visual adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi dan merupakan salah satu penyampaian yang memiliki daya tarik tersendiri karena dapat

mengeluarkan suara dan gambar dan juga video dan lagu yang menarik dan menjadi daya tarik tersendiri, sehingga dapat membuat seseorang mudah mengerti dan memahami informasi yang di berikan. (Rahman, R. H. 2021).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan para guru dan hasil wawancara berdasarkan data yang di dapatkan ada sebanyak 37 anak di sekolah tersebut dan sudah 1 tahun terakhir tidak pernah ada yang datang untuk melakukan penyuluhan kesehatan mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hingga saat ini sudah tidak ada lagi yang datang untuk melakukan penyuluhan kesehatan di sekolah tersebut, sehingga pengetahuan maupun perilaku anak tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar menjadi sangat kurang, dan peneliti juga mendapatkan data di sekolah tersebut beberapa anak mengalami diare, pusing hal ini disebabkan karena kondisi sekolah yang kurang bersih dan juga di sekitar lokasi sekolah banyaknya rawa yang ada sehingga anak-anak sering bermain dan beraktifitas di tempat yang sangat tidak bersih, di sekolah tersebut tidak memiliki sarana untuk mencuci tangan maka dari itu anak-anak juga tidak bisa mencuci tangan ketika makan maupun setelah beraktifitas dan juga guru-guru di sekolah tersebut tidak menerapkan aturan mencuci tangan yang baik dan benar dan peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua dari anak yang bersekolah di SD Negeri Keke tersebut dari hasil wawancara setiap orang tua di dapatkan data bahwa jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Keke yaitu 200 Kepala Keluarga dan juga peneliti

mendapatkan data dari setiap orang tua dan data yang di dapatkan ada 15 anak mengalami diare 1-2 kali setiap bulannya dan ketika anak mereka sakit atau mengalami diare orang tua dari setiap anak yang bersekolah di SD Negeri Keke tersebut tidak membawa anak mereka pergi ke puskesmas untuk berobat dan hanya menggunakan obat herbal yang biasa di gunakan di desa tersebut yaitu menggunakan rebusan daun jambu merah, sehingga dari pihak puskesmas memiliki data yang sangat kurang mengenai penyakit diare yang sering di alami oleh anak-anak yang bersekolah atau anak-anak yang berasal dari Desa Keke. Maka dari itu peniliti tertarik untuk melakukan pembaharuan edukasi dengan menggunakan metode gerak dan lagu melalui video 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar.

## METODE PENELITIAN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Karaktersik Responden

Tabel 1. Karaktersik Responden di Lokasi Penelitian

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	17	46
Perempuan	20	54
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
6-8	17	45,5
>9	20	54,5
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>
<b>Kelas</b>		
1	7	18
2	7	18
3	5	14
4	5	14
5	5	14
6	8	22
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2022)

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* tanpa kelompok *control* (*pre and post test without control*). *Pre and post test without control* adalah di berikan perlakuan atau intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding, dengan membandingkan antara nilai pre test dan post test. Pada penelitian ini peneliti menguji perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video kepada anak usia sekolah yang ada di SD Keke Kecamatan Tobelo Barat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keke, Kecamatan Tobelo Barat, pada bulan Juni selama satu bulan 2022. Populasi dari penelitian ini adalah semua pelajar SD Negeri KeKe yang berjumlah 37 siswa/siswi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 siswa/siswi menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (54%) dan berada pada usia 9-12 tahun dengan presentase (54,5%). Jumlah siswa terbanyak terdapat di kelas 6, dengan presentase (22%).

## 2. Identifikasi Skor

### a. Distribusi Frekuensi Perilaku perilaku *Hand hygiene* sebelum Edukasi Kesehatan menggunakan Gerak dan Lagu melalui Video

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Hand Hygiene Sebelum Edukasi Kesehatan menggunakan Gerak dan Lagu melalui Video terhadap Perilaku Hand Hygiene

Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase (%)
Baik	30-45	3	8,5
Buruk	15-29	34	91,5
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 didapati bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan

Untuk menentukan baik buruknya perilaku hand hygiene menggunakan kategori yakni: baik dan buruk. Jumlah item yang digunakan untuk mengukur perilaku hand hygiene adalah sebanyak 15 item dengan pilihan jawaban sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1) dengan rentang skor baik 30 – 45 dan buruk 15 – 29.

lagu melalui video memiliki perilaku *hand hygiene* yang buruk yaitu sebanyak 34 siswa (91,5%).

### b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Hand Hygiene Sesudah Edukasi Kesehatan menggunakan Gerak dan Lagu melalui Video terhadap Perilaku Hand Hygiene

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Hand Hygiene Sesudah Edukasi Kesehatan menggunakan Gerak dan Lagu melalui Video terhadap Perilaku Hand Hygiene

Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase %
Baik	30-45	37	100%
Buruk	15-29	-	-
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan bahwa seluruh responden sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video memiliki perilaku baik dalam hand hygiene yaitu sebanyak 37 siswa (100%).

### c. Hasil Uji Edukasi Kesehatan Menggunakan Gerak dan Lagu Melalui Video terhadap Perilaku Hand Hygiene (Edukasi 1, 2 dan 3)

**Tabel 4.** Hasil Uji Melakukan Edukasi Kesehatan Menggunakan Gerak dan Lagu Melalui Video terhadap Perilaku Hand Hygine (Edukasi 1, 2 dan 3)

Edukasi ke-	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah		P value
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1	Baik	30-45	3	8,5	37	100	0,000
	Buruk	15-29	34	91,5	-	-	
	<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
2	Baik	30-45	26	70,3	37	100	0,000
	Buruk	15-29	11	29,7	-	-	
	<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
3	Baik	30-45	37	100	37	100	0,001
	Buruk	15-29	0	0	-	-	
	<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  pada pemberian edukasi 1, uji pada edukasi 2 menunjukkan hasil  $p = 0,000$  dan pada edukasi 3 menunjukkan  $p = 0,001$  yang berarti semua hasil menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video terhadap perilaku *hand hygiene* pada anak di SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat.

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan adalah melalui edukasi atau pendidikan kesehatan.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu

usaha agar dapat meningkatkan upaya pengendalian promosi kesehatan dan juga serangkaian kegiatan pengobatan yang dilakukan (Irawan, 2019). Edukasi kesehatan adalah salah satu bagian dari promosi kesehatan bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan untuk individu atau kelompok dan meningkatkan kemampuan dari masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan (Rizky, 2017). Dalam melakukan pendidikan kesehatan, terdapat banyak metode untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada penerima pendidikan. Dari berbagai jenis media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodji, 2007). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan dilihat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video memiliki perilaku *hand hygiene* yang buruk yaitu sebanyak 34 siswa (91,5%) dan seluruh responden sesudah diberikan edukasi kesehatan 1 menggunakan gerak dan lagu melalui video memiliki perilaku baik dalam *hand hygiene* yaitu sebanyak 37 siswa (100%). Sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video untuk edukasi ke 2 memiliki perilaku *hand hygiene* yang buruk yaitu sebanyak 26 siswa (70,3%). Pada edukasi ke 3 didapatkan bahwa seluruh responden sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video setelah edukasi ke 3 memiliki perilaku baik dalam *hand hygiene* yaitu sebanyak 37 siswa (100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2014), bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual, didapatkan sebagian besar anak prasekolah berada dalam perilaku cukup baik (90%) untuk melakukan cuci tangan dengan sabun dan ada anak yang memiliki perilaku kurang baik (9%) dalam melakukan cuci tangan menggunakan sabun. Andriani (2017), juga mengatakan bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan, sebagian besar responden memiliki kemampuan yang kurang dengan hasil 65,6% dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Hasil uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  pada pemberian edukasi 1, uji pada edukasi 2 menunjukkan hasil  $p = 0,000$  dan pada edukasi 3 menunjukkan  $p = 0,001$  yang

berarti semua hasil menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video terhadap perilaku *hand hygiene* pada anak di SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama, dan faktor emosional. Sikap merupakan respon yang tertutup pada seseorang pada stimulus atau obyek, serta melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Azwar, 2009).

Perubahan pengetahuan dan sikap atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh media dalam penyuluhan pendidikan cuci tangan (Edyadi, 2014). Daryanto (2011) mengatakan bahwa media video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak audio sekaligus melihat gambar (Rahmawati, 2014). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla (2014), yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar bahwa peningkatan keterampilan cuci tangan pada siswa sekolah dasar meningkat setelah diberikannya.

Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2013). Penelitian oleh Saputra (2011) yang menyatakan adanya peningkatan yang

signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui media audiovisual. Media audio visual lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar siswa siswi di SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat, sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video memiliki perilaku *hand hygiene* yang buruk yaitu sebanyak 34 siswa (91,5%).
2. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video, seluruh siswa siswi di SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat, memiliki perilaku *hand hygiene* yang baik

## RUJUKAN

- Agustina, W., Ayu, R., Program, D., Keperawatan, S. and Malang, S. M. (2017) 'Hand Hygiene Merupakan Faktor Resiko Terjadinya Kecacingan Pada Siswadi Sdn Sidorahayu 04 Wagir Kabupaten Malang', *Journal of Nursing Care & Biomolecular* -, 2(1), pp. 48–53.
- Ardhiyanti, Yulrina, dkk. (2014). Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan I. Ed 1, Cet 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikuto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Claudia Fisabilla (2020) *Hubungan Antara Edukasi Tentang Hygiene Menggunakan Metode Tepung Selaci Puput Dengan Pengetahuan Dan Sikap Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Murid SMA N 11 Yogyakarta*. S1 Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

3. Berdasarkan hasil Uji Edukasi Kesehatan Menggunakan Gerak dan Lagu Melalui Video terhadap Perilaku Hand Hygiene pada hari pertama tergolong buruk (91,5%), sedangkan edukasi pada hari kedua tergolong baik (70,3%), dan edukasi pada hari ketiga sudah tergolong baik dengan skor (100%)
4. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi kesehatan menggunakan gerak dan lagu melalui video terhadap perilaku *hand hygiene* pada siswa siswi di SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

- Kemenkes, R. I. (2019) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Klien, P., Di, H., Sakit, R. and Provinsi, J. (2020) 'Jurnal Pengabdian', 2(2), pp. 29–31.
- Maulana, H. (2009) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo S (2012) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra Apriadi Siregar, S.K.M., M.Kes., Reni Agustina Harahap, S.ST., M.Kes., Zuhriana Aidha, S.Kep., M. K. (2020) *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. 1st edn. Jakarta: kencana. Available at: [https://books.google.co.id/books?id=wPoCEAAQBAJ&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=wPoCEAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Risnawaty, G. (2017) 'Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat di Tanah

- Kalikedinding', *Jurnal PROMKES*, 4(1), p. 70. doi: 10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81.
- Rizky, M. A. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Anak Tunagrahita Di SLB-C YPLB Kota Blitar', *Journal Ilmu Keperawatan*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <https://repository.phb.ac.id>.
- Setiawati, E. (2019) 'Hand Hygiene dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Icistech*, pp. 160–165.
- Silalahi, V. and Putri, R. M. (2017) 'Keterkaitan Karakteristik Keluarga Dengan Personal Hygiene Anak Sekolah Dasar', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), p. 393. doi: 10.333366/cr.v5i3.840.
- Wicaksono, R. A., & Sutikno, P. Y. (2019) 'Improving The Quaity Of Ipa Learning Through Hrough Example Non-Exampln Model By Using Audio-Visual Media.', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), pp. 131–138.
- Wirahayu, K. Y., Marhaeni, A. A. I. N. and Candiasa, M. (2014) 'Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I Sdnegeri 7 Seseatan', *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4, pp. 1–10.